

sep IPS dalam koran juga memiliki nilai prestasi belajar IPS yang tinggi pula, demikian sebaliknya.

6. Mengenai perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara kelompok siswa yang selalu atau sering membaca koran, siswa yang selalu atau sering mendengarkan Warta Berita RRI dan siswa yang selalu atau sering memperhatikan Dunia dalam Berita TVRI.

Terdapat perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara kelompok siswa yang selalu atau sering membaca koran, siswa yang selalu atau sering mendengarkan Warta Berita RRI dengan siswa yang selalu atau sering memperhatikan Dunia dalam Berita TVRI.

Penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran siswa yang selalu atau sering membaca koran lebih tinggi daripada kelompok siswa yang selalu atau sering mendengarkan Warta Berita RRI. Penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran kelompok siswa yang selalu atau sering mendengarkan Warta Berita RRI lebih tinggi daripada kelompok siswa yang selalu atau sering memperhatikan Dunia dalam Berita TVRI.

Kalau diperhatikan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa pada umumnya siswa SMA di Kodya Pontianak dan di luar Kodya Pontianak masih kurang atau sangat kurang memanfaatkan koran sebagai sumber belajar IPS.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian seperti yang dikemukakan di atas perlu dibahas lebih lanjut karena kesimpulan itu merupakan sebagian dari kenyataan yang diperoleh berdasarkan metodologi penelitian tertentu yang mempunyai keterbatasan-keterbatasan tertentu pula. Selain itu perlunya pembahasan agar hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan pelaksanaan pengajaran IPS di SMA dalam usaha untuk meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar IPS.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yaitu :

1. Mengenai tingkat penguasaan siswa SMA di Kodya Pontianak dan di luar Kodya Pontianak terhadap IPS dalam koran.

Hasil penelitian itu mengungkapkan bahwa penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran siswa SMA di Kodya Pontianak dan di luar Kodya Pontianak kurang/sangat kurang dan terdapat perbedaan tingkat penguasaan di antara kedua kelompok siswa tersebut.

Kurang atau sangat kurangnya penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran itu memberikan gambaran atau petunjuk kirang atau sangat kurangnya pengetahuan siswa mengenai keadaan, gejala, masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan pemikiran-pemikiran yang telah dikemukakan untuk memecahkannya.

Apabila ditinjau dari salah satu tujuan pokok pengajaran IPS seperti yang dikemukakan pada bagian pendahulu-

an yaitu membekali siswa dengan berbagai pengetahuan, pengertian dan kemampuan mengenai kehidupan di masyarakat agar dapat hidup harmonis di tengah-tengah lingkungan dan masyarakat yang selalu berubah, maka kurang atau sangat kurangnya pengetahuan siswa mengenai keadaan, gejala, masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan pemikiran-pemikiran untuk mengatasinya harus mendapat perhatian yang serius dari guru-guru IPS di SMA.

Sekalipun harus diakui bahwa penguasaan pengetahuan itu bukanlah tujuan akhir pengajaran IPS, namun pengetahuan itu mempunyai manfaat penting. S. Nasution (1987 : 65) mengatakan mengenai hal tersebut sebagai berikut : "Namun demikian bahan itu ada faedahnya, yakni sebagai bahan mentah bagi pengembangan ide atau konsep yang lebih abstrak, asal saja penguasaan fakta-fakta dan informasi jangan menjadi tujuan pendidikan." Pengetahuan tentang fakta-fakta dan konsep-konsep itu perlu sebagai bahan yang akan dikembangkan lebih lanjut. Apalagi bagi pengajaran IPS pengetahuan tentang fakta-fakta dan konsep-konsep mengenai kehidupan di masyarakat dengan segala permasalahannya mutlak perlu, karena laboraturim IPS sebenarnya adalah masyarakat.

Kurang atau sangat kurangnya pengetahuan siswa tersebut dapat memberikan petunjuk bahwa pengajaran bahwa pengajaran IPS di SMA sekarang ini kurang menimbulkan gairah atau minat siswa untuk mengetahui dan memahami kea-

daan, gejala, masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan pemikiran-pemikiran untuk memecahkannya, melalui media massa seperti koran. Pengajaran IPS masih bersifat teoretis dan masih terlalu berpusat pada buku teks. Pengajaran IPS masih kurang fungsional, artinya kurang melatih siswa untuk mencari sendiri informasi atau pengetahuan yang sebenarnya sangat diperlukannya, dan siswa kurang merasakan manfaat pengajaran IPS dalam kehidupannya sehari-hari.

Apabila ditinjau dari segi bahan pengajaran maka hasil penelitian memberikan petunjuk bahwa guru-guru IPS di SMA masih kurang memanfaatkan koran dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan pengajaran IPS. Tampaknya guru-guru IPS di SMA masih kurang berusaha untuk mengatasi salah satu kelemahan yang terdapat pada buku teks yaitu sering isinya kurang relevan lagi dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat, melalui pemanfaatan koran sebagai salah satu sumber belajar IPS yang potensial. Salah satu keunggulan koran yaitu selalu memberitakan hal-hal baru.

Apabila ditinjau dari kegiatan belajar mengajar maka hasil penelitian tersebut dapat memberikan petunjuk bahwa guru-guru IPS di SMA masih kurang memberikan dorongan atau motivasi agar siswanya suka dan rajin mencari sendiri informasi atau pengetahuan penting dari koran. Tampaknya koran masih belum dijadikan bahan untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa masih kurang diajak untuk mengetahui, mema-

hami dan memikirkan mengenai keadaan dan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat luas.

Apabila ditinjau dari segi evaluasi, mungkin rendahnya tingkat penguasaan siswa tersebut ada hubungannya dengan penilaian yang dilakukan oleh guru-guru IPS. Soal-soal tes baik tes formatif maupun tes sumatif, kurang merangsang siswa untuk mencari jawabannya dari sumber-sumber informasi seperti koran. Biasanya siswa dalam mempersiapkan dirinya menghadapi tes atau ujian yaitu dengan menghafal materi dari buku catatannya dan buku-buku teks.

Jadi kalau dilihat secara keseluruhan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan siswa terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran dapat memberikan petunjuk bahwa koran masih kurang dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai salah satu sumber belajar IPS yang potensial.

Mengenai perbedaan penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara siswa SMA di Kodya Pontianak dan di luar Kodya Pontianak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran siswa SMA di Kodya Pontianak lebih tinggi daripada siswa SMA di luar Kodya Pontianak. Kenyataan tersebut dapat dipahami karena memang terdapat banyak perbedaan antara kota dan di daerah pedesaan. Perbedaan itu antara lain pada tingkat kehidupan masyarakat, lancarnya komunikasi, tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi, banyak koran yang beredar. Hal-hal tersebut di atas dalam kenyataannya

memang lebih baik di kota daripada di desa. Kemungkinan besar, keunggulan-keunggulan seperti tersebut di atas yang mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa SMA di luar Kodya Pontianak terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran, sehingga lebih rendah daripada penguasaan siswa SMA di Kodya Pontianak.

Namun sekalipun demikian jika seandainya guru-guru IPS SMA di luar Kodya Pontianak berusaha secara intensif memanfaatkan koran dalam pengajaran IPS maka kemungkinan besar perbedaan tersebut tidak perlu terjadi. Sebab tinggi rendahnya penguasaan siswa terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran banyak bergantung pada bagaimana guru mengintegrasikan dan memanfaatkan koran dalam kegiatan mengajar belajar IPS.

2. Mengenai frekuensi siswa membaca koran yang di rumah tempat tinggalnya berlangganan koran dan perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara siswa yang berlangganan dan tidak berlangganan koran.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa SMA yang di rumahnya berlangganan koran hanya kadang-kadang saja membaca koran, dan ada perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara siswa yang berlangganan tidak berlangganan koran di rumahnya.

Pada umumnya siswa yang berlangganan koran di rumah tempat tinggalnya hanya kadang-kadang saja membaca koran

membuktikan bahwa kemampuan siswa membaca dan tersedianya fasilitas yaitu berupa koran yang ada setiap hari di rumah tidak secara otomatis membuat siswa gemar membaca koran untuk menambah pengetahuannya. Selain kemampuan membaca dan tersedianya koran setiap hari di rumah, masih sangat diperlukan adanya dorongan atau motivasi dari luar agar siswa gemar membaca koran untuk menambah pengetahuannya. Guru-guru IPS dapat memainkan peranannya yang penting dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk membaca koran sehingga tumbuh minat untuk memanfaatkan koran sebagai sumber belajar IPS.

Mengenai lebih tingginya tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara siswa yang berlangganan koran dengan yang tidak berlangganan koran di rumahnya dapat dipahami. Siswa yang berlangganan koran di rumahnya mempunyai kesempatan membaca koran jauh lebih besar daripada siswa yang tidak berlangganan koran. Untuk mengurangi kesenjangan itu maka di tiap-tiap SMA perlu disediakan koran secara memadai. Secara memadai maksudnya bahwa koran yang disediakan itu ada untuk guru dan ada juga untuk siswanya.

3. Mengenai berita-berita dalam koran yang menarik perhatian siswa.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa berita dalam koran yang menarik perhatian siswa yaitu berita olahraga.

Sedangkan berita-berita lainnya pada umumnya kurang menarik perhatian siswa.

Keterbacaan siswa hanya pada berita-berita olahraga dalam koran dapat memberikan petunjuk bahwa siswa menganggap koran terutama hanya sebagai sarana hiburan. Padahal sebenarnya fungsi koran tidak hanya itu saja melainkan juga memberitahukan, menyajikan interpretasi dan memberikan pelayanan kepada kita.

Kenyataan tersebut menjadi tantangan bagi guru-guru IPS di SMA bagaimana caranya agar siswa SMA itu tidak hanya tertarik pada berita-berita olahraga saja tetapi juga tertarik pada berita-berita dan informasi mengenai keadaan, peristiwa dan masalah-masalah nyata yang aktual di masyarakat. Itu berarti bahwa selama ini mereka masih beranggapan koran itu berfungsi hanya sebagai sarana hiburan. Anggapan tersebut perlu diubah; selain sebagai sarana hiburan koran juga berfungsi sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan melatih berpikir kritis.

Dari segi ini dapat kita pahami mengapa tingkat penguasaan siswa SMA terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran itu rendah. Rupanya mereka belum tertarik pada berita-berita atau informasi yang ada hubungannya dengan materi IPS yang mereka pelajari di sekolah.

4. Mengenai variasi penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran berdasarkan koran yang dibaca siswa.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat variasi penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran berdasarkan koran yang dibaca siswa yaitu harian Kompas, Suara Pembaruan, Akcaya dan koran lainnya. Variasi penguasaan itu artinya bahwa komposisi penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran kelompok siswa yang membaca suatu koran berbeda dengan kelompok siswa yang membaca koran lainnya.

Variasi penguasaan itu dapat disebabkan karena beberapa hal dan satu diantaranya yaitu karena koran itu sendiri. Sekalipun mempunyai fungsi yang relatif sama, setiap koran mempunyai berbagai perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu antara lain terdapat pada isinya, caranya mendekati suatu masalah, kelompok yang dituju, gaya bahasa yang dipergunakan, dsb.

Adanya variasi penguasaan itu memberikan petunjuk bahwa pemanfaatan koran untuk kepentingan pengajaran IPS perlu selektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apabila kita ingin mengetahui keadaan dan masalah-masalah yang terjadi di negara kita dan dunia ini maka sebaiknya dipilih koran yang bertaraf nasional atau internasional. Sedangkan apabila kita ingin mengetahui keadaan dan masalah-masalah yang terjadi di daerah sebaiknya dipilih koran daerah.

Sebaiknya guru-guru IPS menumbuhkan minat baca siswa pada koran-koran yang memuat berita-berita keadaan dan masalah-masalah kehidupan sosial dan pemikiran-pemikiran untuk mengatasinya yang berkaitan dengan materi pelajaran IPS di sekolah.

5. Mengenai hubungan antara penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran dengan prestasi belajar siswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa harga $r = 0,28$, artinya ada hubungan antara penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran dengan prestasi belajar siswa, namun hubungan tersebut rendah. Artinya tingginya tingkat penguasaan siswa terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran tidak selalu diikuti tingginya prestasi belajar IPS atau sebaliknya. Kemudian hasil wawancara dengan 32 orang guru IPS di 16 SMA menunjukkan bahwa guru-guru yang sering menghubungkan pelajarannya dengan berita-berita atau informasi dari koran sebanyak 5 orang, yang kadang-kadang 15 orang dan yang jarang 12 orang. Itu berarti bahwa hanya sebagian kecil saja guru yang sering menghubungkan pelajarannya dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat seperti yang diberitakan dalam koran. Hasil wawancara itu sesuai dengan kenyataan yang digambarkan melalui hasil analisis data bahwa hubungan antara penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran dengan prestasi belajar IPS siswa itu rendah. Ternyata masih sedikit guru IPS di SMA yang telah memanfaatkan koran secara intensif sebagai salah satu sumber belajar IPS.

Menghubungkan pelajaran IPS dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat seperti yang diberitakan dalam koran dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya yaitu mengkomunikasikan kenyataan yang terjadi dalam masyarakat, menugaskan siswa mencari sendiri informasi dari dalam koran dan mendiskusikan suatu masalah yang diambil dari koran serta memasukan sejumlah pertanyaan mengenai kenyataan

yang terjadi di masyarakat ke dalam soal-soal tes atau ujian.

Dengan telah beredarnya koran di masyarakat luas dan bahkan telah sampai ke desa-desa sebenarnya tidak ada alasan yang prinsipil bagi guru-guru IPS di SMA tidak atau kurang menghubungkan pelajaran IPS dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat seperti yang diberitakan dalam koran. Permasalahannya terutama terletak pada pembinaan guru-gurunya agar mau dan trampil memanfaatkan koran untuk kepentingan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar IPS siswa.

6. Mengenai perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara ketiga kelompok siswa yang selalu atau sering membaca koran, siswa yang selalu atau sering mendengarkan Warta Berita RRI dengan siswa yang selalu atau sering memperhatikan Dunia dalam Berita TVRI.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan tingkat penguasaan di antara ketiga kelompok tersebut. Ternyata penguasaan siswa yang selalu atau sering membaca koran lebih tinggi daripada siswa yang selalu atau sering mendengarkan Warta Berita RRI dan penguasaan siswa yang selalu atau sering mendengarkan Warta Berita RRI itu lebih tinggi daripada siswa yang selalu atau sering memperhatikan Dunia dalam Berita TVRI.

Hasil penelitian tersebut membenarkan kelebihan koran dibandingkan dengan media massa lainnya terutama dalam hal menambah pengetahuan kita. Kelebihan koran itu

seperti yang dikemukakan oleh Dja'far H. Assegaff (1982 : 27) yaitu :

Kelebihannya :

1. Media tercetak adalah satu-satunya media, di mana khalayak dapat mengatur tempo dalam membaca. Ia dapat mengulang membacanya kembali dan mengatur caranya membaca.
2. Karena sifatnya yang tercetak pesan-pesannya bersifat permanen dan kekuatan utamanya adalah dapat dijadikan bukti.

Dengan kelebihanannya itu maka berita-berita atau informasi dalam koran itu sewaktu-waktu dapat dibaca kembali dan dapat dipelajari secara lebih mendalam lagi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kenyataan yang terjadi di masyarakat. Kelebihan itulah yang membuat koran sangat baik menjadi salah satu sumber belajar IPS.

Kelompok siswa yang selalu atau sering mendengarkan Warta Berita RRI lebih tinggi tingkat penguasaannya daripada kelompok siswa yang selalu atau sering memperhatikan Dunia dalam Berita TVRI. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkannya yaitu; pertama, frekuensi Warta Berita RRI lebih sering dari Dunia dalam Berita TVRI. Sehingga kesempatan bagi siswa untuk mendengarkannya lebih memungkinkan daripada Dunia dalam Berita TVRI. Kedua, penyajian Dunia dalam Berita TVRI disertai dengan gambarnya, sehingga ada kemungkinan perhatian siswa lebih tertuju pada rekaman gambarnya daripada beritanya. Ketiga, kemungkinan juga karena perbedaan isi beritanya.

C. Implikasinya

Hasil temuan dalam penelitian berimplikasi cukup penting bagi pengajaran IPS di SMA, terutama dalam hal pengembangan kurikulum IPS, pembinaan guru-guru IPS dan penyediaan koran di sekolah.

1. Implikasi Kurikuler

Implikasi kurikuler hasil penelitian ini perlu ditinjau dari tujuan pengajaran IPS, bahan, proses belajar mengajar (PBM) dan evaluasi.

Ditinjau dari tujuan maka guru-guru IPS perlu lebih memperhatikan lagi pencapaian tujuan pengajaran IPS tidak hanya menyangkut pengetahuan dan pemahaman Ilmu-Ilmu Sosial secara teoritis saja tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat luas. Memperhatikan dan menekankan tujuan pengajaran IPS secara berimbang antara teori dan kenyataan di masyarakat perlu, oleh karena salah satu misi pengajaran IPS yaitu mengembangkan kemampuan siswa agar dapat hidup harmonis di tengah-tengah masyarakat dan lingkungannya yang selalu berubah. Pengembangan tujuan pengajaran IPS yang sifatnya praktis itu dapat dilakukan dengan memanfaatkan koran dalam pengajaran IPS. Koran memberitakan setiap hari kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat. Guru perlu membimbing siswanya untuk mengetahui dan memahami kenyataan kehidupan sosial yang penting sesuai dengan tujuan pengajaran IPS.

Selain itu koran juga perlu dipergunakan untuk

mempromosikan tujuan-tujuan IPS kepada siswanya. Berita-berita atau informasi dari koran dapat dijadikan bahan yang mendorong siswa untuk lebih mengetahui kenyataan kehidupan sosial di masyarakat.

Pengajaran IPS di SMA seharusnya membuat siswa suka membaca buku-buku dan media massa seperti koran dan tertarik pada berita-berita atau informasi mengenai kenyataan kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat. Namun hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang berlangganan koran di rumah tempat tinggalnya hanya kadang-kadang saja membaca koran dan pada umumnya berita dalam koran yang menarik perhatian siswa yaitu berita olahraga. Kenyataan tersebut mengharuskan guru-guru IPS di SMA untuk lebih memperhatikan lagi peningkatan kebiasaan membaca dan pengembangan minat siswa terhadap kenyataan kehidupan sosial di masyarakat. Dengan meningkatnya kebiasaan membaca dan minat tersebut diharapkan siswa akan menjadi seseorang yang tidak ketinggalan pengetahuan dan pemahamannya terhadap kenyataan kehidupan sosial di masyarakat.

Rendahnya hubungan antara tingkat penguasaan IPS dalam koran dengan prestasi belajar IPS siswa perlu menjadi perhatian guru-guru IPS di SMA. Perlu lebih ditingkatkan lagi hubungan antara pengajaran IPS yang sifatnya teoritis dengan kenyataan kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan lebih meningkatnya hubungan itu diharapkan pengajaran IPS itu lebih menarik perhatian siswa dan lebih fungsional.

Ditinjau dari segi bahan maka hasil penelitian ini mengingatkan guru-guru IPS di SMA bahwa koran masih belum dimanfaatkan secara intensif sebagai salah satu bahan atau sumber belajar IPS. Hal tersebut terlihat dari kurang atau sangat kurangnya tingkat penguasaan siswa terhadap IPS dalam koran, kurangnya kebiasaan membaca dan minat terhadap masalah-masalah sosial dan rendahnya hubungan antara tingkat penguasaan siswa terhadap IPS dalam koran dan prestasi belajar IPS siswa. Untuk memperluas pengetahuan siswa maka guru-guru perlu memanfaatkan koran secara lebih intensif sebagai salah satu sumber belajar IPS. Bukti bahwa dalam hal-hal tertentu koran lebih unggul dari media massa lainnya maka tidak ada keraguan sedikit pun untuk memanfaatkan koran secara lebih intensif untuk kepentingan belajar IPS siswa.

Dalam pemanfaatan koran sebagai salah satu sumber belajar IPS maka perlu diperhatikan perbedaan atau keragaman yang terdapat dalam setiap koran yang membawa variasi penguasaan siswa terhadap kenyataan kehidupan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Disarankan agar guru-guru IPS di SMA memilih koran sebagai sumber belajar IPS sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Maksudnya apabila ingin diketahui kenyataan kehidupan sosial di masyarakat luas maka sebaiknya menggunakan koran yang bertaraf nasional. Apabila ingin diketahui kenyataan kehidupan sosial di daerah maka sebaiknya dipergunakan koran daerah. Selain itu guru-guru juga perlu selalu membina motivasi siswa agar suka membaca koran yang memuat berita mengenai kehidupan

sosial di masyarakat dan pemikiran-pemikiran untuk memecahkan masalah sosial itu.

Hasil studi tersebut mengisyaratkan bahwa koran masih kurang dipergunakan untuk mengaktifkan kegiatan belajar IPS siswa. Ini terbukti dengan kurangnya frekuensi siswa membaca koran yang di rumahnya tempat tinggalnya berlangganan koran dan masih kurangnya minat siswa terhadap berita-berita atau informasi mengenai kehidupan sosial di masyarakat. Pada umumnya siswa masih beranggapan bahwa koran itu hanya semata-mata sebagai sarana hiburan. Guru-guru IPS di SMA perlu memanfaatkan koran secara lebih intensif lagi untuk mengaktifkan kegiatan belajar IPS siswa.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan kegiatan belajar IPS siswa, antara lain yaitu :

Pertama, untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa membaca berita-berita dan informasi dalam koran mengenai kehidupan sosial di masyarakat yang ada hubungannya dengan apa yang dipelajari di sekolah, yaitu dengan cara antara lain :

- Guru harus menunjukkan minatnya yang besar terhadap berita dan informasi dalam koran yang ada hubungannya dengan IPS di sekolah. Untuk itu guru harus rajin membaca koran.
- Guru sedapat mungkin selalu menghubungkan bahan-bahan yang diajarkan dengan kenyataan-kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat seperti yang diberitakan dalam ko-

ran. Cara menghubungkannya dapat dilakukan antara lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa yang jawabannya terdapat dalam koran, menugaskan siswa untuk mencari sendiri informasi dalam koran dan menyediakan sejumlah topik atau masalah untuk didiskusikan.

Kedua, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap kenyataan kehidupan sosial di masyarakat maka hal-hal yang perlu dilakukan guru yaitu antara lain :

- Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca koran. Bukti bahwa mereka telah membaca koran sesuai dengan tugas yang diberikan perlu dibuat laporan atau klipingnya.
- Untuk memberikan kesempatan yang luas kepada siswa agar dapat membaca koran perlu diterbitkan majalah dinding. Pengelolaan majalah dinding itu sebaiknya dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan guru IPS.

Ketiga, untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis maka hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru-guru IPS di SMA yaitu :

- Menugaskan kepada siswa untuk menanggapi suatu berita atau informasi mengenai masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, seperti yang diberitakan dalam koran.
- Mengadakan suatu "studi kecil" tentang suatu permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat. Informasi mengenai masalah tersebut dapat diperoleh dari koran. Misalnya masalah bagaimanakah peranan ASEAN dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan para anggotanya ?

Ditinjau dari segi evaluasi pengajaran IPS maka

guru perlu meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas soal-soal mengenai keadaan, gejala, kejadian, masalah-masalah sosial dan pemikiran-pemikiran untuk memecahkannya ke dalam tes atau ujian. Dengan dimasukkannya soal-soal mengenai kenyataan kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat itu di dalam tes formatif maupun sumatif maka siswa mau tidak mau harus berusaha rajin mencari sendiri informasi itu. Dengan demikian kemungkinan besar hubungan antara prestasi belajar IPS siswa di sekolah dengan penguasaan terhadap pengetahuan dan pemahaman mengenai kenyataan kehidupan sosial di masyarakat akan meningkat. Peningkatan hubungan itu akan dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar IPS yang tinggi berarti juga memiliki tingkat penguasaan yang tinggi mengenai kenyataan kehidupan sosial di masyarakat, demikian sebaliknya.

2. Implikasi untuk pembinaan guru-guru IPS

Peningkatan pemanfaatan koran untuk sumber belajar IPS melibatkan berbagai hal di antaranya yang terpenting yaitu peningkatan motivasi terhadap koran, keaktifan guru-guru IPS dan siswa yang mempelajari IPS dan penyediaan koran. Dari semuanya itu yang pertama-tama perlu diprioritaskan yaitu pembinaan guru-guru IPS untuk meningkatkan motivasi dan ketrampilannya memanfaatkan koran dalam proses belajar mengajar IPS. Guru perlu mendapat perhatian yang lebih serius lagi karena gurulah yang memimpin dan membimbing proses belajar mengajar di sekolah. Kualitas dan kreativitas guru sangat menentukan dalam me-

ningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Pembinaan terhadap guru-guru IPS itu meliputi antara lain ; peningkatan pemahaman pentingnya informasi mengenai masyarakat yang selalu berubah itu, peningkatan pemahaman fungsi IPS dan koran dalam pengajaran IPS, teknik membaca koran yang baik, cara-cara menumbuh dan mengembangkan minat siswa terhadap koran dan informasi mengenai ke-
dupan sosial di masyarakat, peningkatan pengetahuan IPS guru-guru secara terus menerus dan pengelolaan majalah din-
ding.

Mengajar IPS dengan hanya menekankan pada indotrina-
si sekarang sudah tidak memadai lagi apalagi untuk siswa
SMA. Pengetahuan dan pemahaman siswa perlu terus dikem-
bangkan. Untuk itu perlu ditekankan pengembangan kemampu-
an berpikir siswa secara terus menerus. Agar siswa berkem-
bang pemikirannya maka guru harus pula secara terus mene-
rus meningkatkan pengetahuan dan kualitas berpikirnya. un-
tuk itu diperlukan pembinaan guru-guru yang terus menerus.

Diharapkan agar pihak-pihak yang berwenang dalam
pembinaan guru-guru IPS itu yaitu para kepala sekolah,
Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik In-
donesia dan para pengurus yayasan atau badan penyelenggara
sekolah swasta bagi sekolah swasta, lebih memperhatikan
lagi pembinaan terhadap guru-guru IPS itu. Pembinaan itu
sebaiknya terlebih dahulu diarahkan pada pemanfaatan sum-
ber yang sudah ada daripada membina ke arah yang muluk-
muluk tetapi tidak atau kurang membawa hasil yang nyata
untuk peningkatan proses dan kualitas hasil belajar siswa.

3. Implikasi untuk penyediaan koran di sekolah

Dalam kenyataannya bahwa banyak guru-guru IPS SMA di Kalimantan Barat yang tidak memiliki koran di rumahnya, demikian pula para siswanya. Oleh karena itu setiap sekolah harus memiliki sejumlah koran baik untuk guru maupun untuk para siswanya. Untuk para siswa perlu ada di perpustakaan dan untuk majalah dinding sehingga semua siswa dapat membacanya.

Demikian pula penyediaan koran bagi SMA di daerah pedesaan hendaknya benar-benar diperhatikan oleh kepala sekolah maupun Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setempat dan para pengurus yayasan atau badan penyelenggara sekolah swasta yang menangani sekolah-sekolah di desa.

Selain itu yang perlu pula mendapat perhatian lebih lanjut yaitu sekalipun koran sudah ada di sekolah, itu belum berarti secara otomatis koran akan dimanfaatkan secara intensif untuk kepentingan proses belajar mengajar IPS. Diperlukan monitoring dan pembinaan yang terus menerus agar koran dimanfaatkan secara maksimal untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar IPS.

D. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan dan kelemahan-kelemahan tertentu sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut agar hasilnya lebih luas, lebih dalam dan lebih bermakna untuk kepentingan pengembangan kurikulum IPS di SMA. Penelitian lain yang perlu dilakukan

yaitu :

Pertama, penelitian mengenai tingkat penguasaan guru-guru IPS di SMA terhadap IPS dalam koran. Yang perlu diketahui dari penelitian tersebut antara lain yaitu tingkat penguasaannya, koran apa saja yang sering dibaca, berita-berita apa saja yang disukai, frekuensi membaca koran dan hubungan antara tingkat penguasaan guru-guru dengan tingkat penguasaan siswanya terhadap IPS dalam koran.

Kedua, penelitian mengenai pemanfaatan koran oleh guru-guru IPS untuk kepentingan pengajaran IPS. Yang perlu diketahui dari penelitian tersebut antara lain yaitu, berita-berita dan informasi apa saja yang biasanya dihubungkan dengan pengajaran IPS, bagaimanakah caranya guru menggunakan koran untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa.

Ketiga, perlu diadakan studi mengenai rencana pengajaran IPS yang meliputi tujuan, bahan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Melalui studi tersebut ingin diketahui hingga manakah guru-guru IPS menggunakan bahan-bahan pengajaran selain dari buku teks.

Keempat, perlu diadakan penelitian mengenai sikap siswa terhadap bidang studi IPS dan pelaksanaan pengajaran IPS. Yang perlu diketahui dari penelitian tersebut antara lain yaitu sikap terhadap bidang studi itu sendiri, sikap terhadap pemberian tugas oleh guru, sikap terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai hal-hal yang

terdapat dalam koran atau media massa lainnya. Sikap kalau mereka diberikan tugas untuk mengemukakan dan membahas masalah-masalah aktual yang terjadi di masyarakat, sikap kalau mereka diberi tugas terjun langsung di masyarakat.

D. Penutup

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk mengungkapkan sebagian kecil kenyataan yang ada dalam pengajaran IPS di SMA, khususnya mengenai pemanfaatan koran sebagai sumber belajar IPS yang potensial.

Koran sudah beredar baik di kota-kota maupun di desa-desa. Kehadirannya sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan perlu dimanfaatkan secara maksimal oleh sekolah, dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar IPS.

Menurut hemat penulis sebaiknya kita memanfaatkan secara maksimal fasilitas yang telah tersedia seperti koran untuk meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar IPS.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pelaksanaan dan pengembangan kurikulum IPS di SMA.